



PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN SISWA TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL

Rima Septiani^{1✉}, Sri Hartini², Yunita Eliyani³

^(1,3)Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Sanz Magnatya, Palembang, Indonesia

⁽²⁾Program Studi Kesehatan Lingkungan, Universitas Sanz Magnatya, Palembang, Indonesia

ARTICLE INFO

Artikel history :

Submitted : 2025-12-20

Accepted : 2025-12-26

Publish : 2025-12-31

Kata kunci :

Pengetahuan, Media Audio Visual, Promosi Kesehatan

Keywords:

Knowledge, Audio-visual Media, Health Promotion

ABSTRAK

Tingkat pengetahuan terhadap penyakit menular seksual dapat merubah perilaku seseorang terhadap penyakit tersebut. Salah satu media informasi untuk meningkatkan pengetahuan itu dapat menggunakan media audio visual. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan siswa tentang penyakit menular seksual. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK Teknologi Nasional Palembang. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan media sampling sebanyak 113 orang. Hasil Penelitian menunjukkan usia responden paling banyak yaitu 16 tahun berjumlah 72 orang (63,7%), usia responden 15 tahun berjumlah 35 responden (31%) dan usia responden 14 tahun berjumlah 6 responden (5,3%). Jenis kelamin lebih banyak responden laki-laki yaitu 81 responden (71,7%) dibandingkan responden perempuan yaitu 32 responden (28,3). Pengetahuan sebelum dan sesudah memiliki nilai mean -18,053 yang artinya dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah mengalami selisih peningkatan sebesar 18,053, dengan Std. Deviation 7,572. Nilai sig (2-tailed) 0,000 yaitu ada pengaruh media video tentang penyakit menular seksual di SMK Teknologi Nasional Palembang. Pada studi ini didapatkan ada pengaruh media audio visual tentang penyakit menular seksual di SMK Teknologi Nasional Palembang. Untuk itu media yang dapat digunakan bagi petugas kesehatan salah satunya adalah media audio visual yang hasilnya dapat membantu meningkatkan pengetahuan sebagai langkah mencegah penyakit menular seksual.

ABSTRACT

The level of knowledge about sexually transmitted diseases can change a person's behavior towards the disease. One of the information media to increase knowledge can use audio-visual media. The aim of this study was to determine the effect of health promotion using audio-visual media on students' knowledge about sexually transmitted diseases. The population in this study were all grade X students at SMK Teknologi Nasional Palembang. The sample in this study was taken using a total sampling of 113 people. The results of the study showed that the age of the respondents was the most, namely 16 years old, totaling 72 people (63.7%), the age of respondents 15 years old totaling 35 respondents (31%) and the age of respondents 14 years old totaling 6 respondents (5.3%). Gender was more male respondents, namely 81 respondents (71.7%) compared to female respondents, namely 32 respondents (28.3). knowledge before and after had a mean value of -18.053, which means that from the average value before and after there was an increase of 18.053, with a Std. Deviation of 7.572. The sig value (2-tailed) is 0.000, which means that there is an influence of video media on sexually transmitted diseases at SMK Teknologi Nasional Palembang. In this study, it was found that there was an influence of audio-visual media on sexually transmitted diseases at SMK Teknologi Nasional Palembang. For this reason, one of the media that can be used for health workers is audio-visual media, the results of which can help increase knowledge as a step to prevent sexually transmitted diseases.

✉Corresponding Author:

Rima Septiani
Universitas Sanz Magnatya, Palembang, Indonesia
Telp: 082178785251
Email : Rimaseptiani9102@gmail.com

PENDAHULUAN

Infeksi menular seksual adalah penyakit yang dapat ditularkan melalui kontak seksual baik melalui vagina, mulut, maupun anus yang disebabkan oleh bakteri, protozoa atau virus. Infeksi menular seksual merupakan salah satu penyebab dari permasalahan kesehatan, sosial dan ekonomi di banyak negara. Diketahui hampir 500 juta kasus baru infeksi menular seksual terjadi setiap tahun di seluruh dunia. Infeksi menular seksual memiliki dampak besar di luar dari dampak langsung infeksi itu sendiri antara lain dapat menyebabkan penyakit radang panggul, kanker, infertilitas, dan meningkatkan risiko penularan HIV serta komplikasi pada kehamilan (Dini & Rita, 2023; Fentia, 2022).

Kelompok remaja adalah kelompok resiko paling tinggi untuk tertular infeksi menular seksual. Peningkatan insidens ini tidak terlepas kaitannya dengan perubahan perilaku yang dapat berisiko tinggi. Perilaku yang diharapkan ini tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan tentang kesehatan, namun dapat menciptakan sikap yang positif tentang kesehatan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan. Tingginya kasus penyakit menular seksual disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang cara pencegahan penyakit menular seksual (Arismawati & Maidar, 2022; Fentia, 2022; La Ode Reskiaddin, 2022).

Peningkatan pengetahuan kesehatan antara lain yaitu kesehatan reproduksi pada remaja dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan. Pengetahuan ataupun ranah kognitif merupakan domain yang begitu penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pendidikan kesehatan pada hakekatnya adalah suatu kegiatan promosi kesehatan dengan tujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi tentang kesehatan kepada individu, kelompok, dan masyarakat, dengan harapan hasil akhir pendidikan ini dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan yang lebih baik (Arismawati & Maidar, 2022; Azizah, Suhartini, & Andera, 2024; Candrawati et al., 2023; Nurmala & Km, 2020).

Mendapat informasi cenderung baik dalam melakukan upaya pencegahan penyakit menular seksual, informasi yang dilakukan dapat menanamkan sebuah keyakinan agar remaja tidak hanya sadar, mengetahui, bahkan mengerti, tetapi juga mau dan mampu melakukan saran yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, seperti infeksi menular seksual seperti video edukasi dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, penyakit menular seksual, dan juga HIV/AIDS, serta dapat meningkatkan sikap responden terhadap penyakit tersebut, dan juga skrining yang dapat dilakukan sebelum menikah (Azizah et al., 2024; Miranawati, Putri, & Vivi, 2024; Qalbi & Hengky, 2021).

Media yang dapat digunakan dalam hal promosi kesehatan yaitu penyuluhan melalui media audio visual, dengan mencoba untuk memaksimalkan pemanfaatan panca indera baik penglihatan maupun pendengaran. Aplikasi mengunggah video media audiovisual tersebut adalah media sosial karena salah satu itu merupakan platform yang sering digunakan oleh kalangan mahasiswa atau masyarakat untuk mengakses berbagai informasi. Penyuluhan ini bertujuan untuk mencapai tingkat pengetahuan, yaitu responden mampu mengingat materi yang telah diberikan sebelumnya (Novelasari, 2022; Wahyuni, 2024).

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan media audio visual ($p < 0,05$) terhadap pengetahuan remaja pasca intervensi. Kesimpulannya lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya HIV/AIDS (Sandika, 2021). Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa karaktersitik subyek I berumur 16 tahun, jenis kelamin laki-laki, pendidikan SMA dan

subjek II berumur 16 tahun, jenis kelamin perempuan, pendidikan SMA. Sebelum diberikan pendidikan pengetahuan subyek I dan subjek II termasuk dalam kategori kurang (skor 40%) dan setelah penerapan pengetahuan kedua subjek mengalami peningkatan dan masuk dalam kategori baik (skor 75%) (Zahro, Dewi, & Dewi, 2024).

Pada hasil uji statistik *Wilcoxon Test* diperoleh peningkatan nilai mean (rata-rata) sebelum dan sesudah sebesar 10,94 dengan nilai $p=0,000$ (p value $0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media audiovisual, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media audiovisual atau pengaruh penyuluhan media audiovisual berhasil untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia di rumah sakit Izza Cikampek Jawabar. Dalam hal ini berarti pemberian penyuluhan dengan media audiovisual terbukti mampu untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia (Puspita, Suprihatin, & Indrayani, 2022).

Ada perbedaan pengetahuan, sikap dan praktik yang signifikan ($p < 0,05$) sebelum dan setelah intervensi dengan media audio visual. Diharapkan efektivitas serta efisiensi dalam penyampaian informasi terlaksana kepada ibu, tanpa harus mempersiapkan waktu dan tempat sebagai sarana berkumpul. Media yang disediakan dalam bentuk file yang secara berulang-ulang dapat diakses melalui android. Penyediaan media audio visual menambah perangkat pembelajaran dalam pendidikan, selain itu meningkatkan kemudahan akses pengetahuan bagi masyarakat. (Ginting, Simamora, & Siregar, 2022).

Upaya untuk mengoptimalkan penyampaian informasi kesehatan salah satunya dengan memilih metode yang tepat untuk diaplikasikan. Penyampaian informasi kesehatan ini perlu didukung dengan media yang baik guna menunjang efektivitas dan optimalisasi proses pendidikan kesehatan guna meningkatkan pengetahuan.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-experimental design* dengan rancangan penelitian yaitu *One Group Pretest-Posttest*. Variabel penelitian adalah pengetahuan sesudah dan pengetahuan sebelum dilakukan perlakuan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Oktober - November 2024 di SMK Teknologi Nasional Palembang.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah 113 siswa/i di SMK Teknologi Nasional Palembang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 113 Sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik total sampling.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner. Kuisisioner yang dibagikan pada saat sebelum perlakuan dan sesudah adalah kuisisioner yang sama dengan jumlah 20 pertanyaan.

Analisis Data

Dianalisis menggunakan uji *paired t-Test*.

HASIL

Berdasarkan Hasil Penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden terhadap Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audio Tentang Penyakit Menular Seksual

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
14 tahun	6	5,3
15 tahun	35	31
16 tahun	72	63,7
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	81	71,7
Perempuan	32	28,3

Pada tabel 1, usia responden paling banyak yaitu 16 tahun berjumlah 72 orang (63,7%), usia responden 15 tahun berjumlah 35 responden (31%) dan usia responden 14 tahun berjumlah 6 responden (5,3%). Jenis kelamin pada penelitian ini lebih banyak responden laki-laki yaitu 81 responden (71,7%) dibandingkan responden perempuan yaitu 32 responden (28,3).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Rata-rata Pengetahuan Responden Terhadap Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audio Tentang Penyakit Menular Seksual

Pengetahuan	Mean	Std. Deviation
Sebelum	52,74	6,232
Sesudah	70,80	6,532

Pada tabel 2, dapat dijelaskan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan perlakuan dengan media audio visual memiliki nilai mean yaitu sebesar 52,74 dengan Std. Deviation 6,232 sedangkan sesudah diberikan perlakuan memiliki nilai mean yaitu sebesar 70,80 dengan Std. Deviation 6,532.

Tabel 3. Hasil Uji Paired T Test Pengaruh Media Video terhadap Pengetahuan Responden Terhadap Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audio Tentang Penyakit Menular Seksual

Variabel	Mean	Std. Deviation	t	Sig.(2-tailed)
Sebelum-Sesudah	-18.053	7,572	-25,344	0,000

Pada tabel 3, menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum dan sesudah yaitu memiliki nilai mean -18,053 yang artinya dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah yaitu mengalami selisih peningkatan sebesar 18,053, dengan Std. Deviation 7,572. Nilai t 25,344 yang artinya jika t negatif maka t hitung < t tabel maka Ha diterima, dimana t hitung -25,344 dan dimana t tabelnya 2,365 Tanda negatif pada nilai t menunjukkan rata-rata nilai pada kelompok yang kedua (sesudah) lebih tinggi dibanding kelompok yang pertama (sebelum). Nilai sig (2-tailed) 0,000 yang artinya ada pengaruh media audio visual Tentang Penyakit Menular Seksual Di SMK Teknologi Nasional Palembang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 113 responden menunjukkan hasil bahwa pengetahuan sebelum dan sesudah memiliki nilai mean -18,053 yang artinya dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan pada responden mengalami selisih peningkatan sebesar 18,053, dengan Std. Deviation 7,572. Nilai sig (2-tailed) 0,000 yang artinya yaitu ada pengaruh media audio visual yang digunakan untuk penyuluhan tentang penyakit menular seksual di SMK Teknologi Nasional Palembang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sandika tahun 2021 menunjukkan hasil responden yang diberikan intervensi melalui media audio visual yaitu mayoritas responden pada penelitian ini berpengetahuan cukup (79,2%), dan sesudah diberikan intervensi hasilnya mayoritas responden pada penelitian ini berpengetahuan baik (60,4%), nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi melalui media audio visual 12.58 dengan standar deviasi 3.450 dan setelah diberikan intervensi maka rata-rata pengetahuan responden yaitu 17.74 dengan standart deviasi 2.58, hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan melalui media audio visual ($p < 0,05$) terhadap pengetahuan remaja pasca intervensi. (Sandika, 2021).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia. Sebagai sarana komunikasi, berbagai media massa seperti televisi, radio, surat kabar dan internet mempunyai pengaruh dalam membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarah pada opini yang kemudian dapat mengakibatkan adanya landasan kognisi sehingga mampu membentuk sikap maupun tindakan seseorang. (Chusniah Rachmawati, 2019).

Peneliti berasumsi bahwa selama pelaksanaan penelitian responden lebih tertarik untuk meningkatkan pengetahuannya melalui media audio visual dikarenakan menurut responden tampilannya lebih menarik dimata sehingga lebih mudah untuk dipahami, dan maksud dari pesan, maupun gagasan yang ada atau informasi yang disampaikan petugas kesehatan atau penyuluh akan mudah diterima apabila diberikan dengan metode dan media yang benar dan baik.

KESIMPULAN

Ada pengaruh media audio visual tentang penyakit menular seksual Di SMK Teknologi Nasional Palembang. Untuk itu media yang dapat digunakan bagi petugas kesehatan salah satunya adalah media audio visual yang hasilnya efektif membantu meningkatkan pengetahuan sebagai langkah mencegah penyakit menular seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arismawati, R., & Maidar, W. (2022). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penyakit menular seksual pada wanita usia subur yang sudah menikah di wilayah kerja PUSKESMAS Kuta Alam Kota Banda Aceh tahun 2022*. *Journal of Health and Medical Science*, 183-195.
- Azizah, R. N., Suhartini, S., & Andera, N. A. (2024). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN Kediri*. *Elisabeth Health Jurnal*, 9(2), 188-193.
- Candrawati, R. D., Wiguna, P. K., Malik, M. F., Nurdiana, A., Salbiah, S., Runggangdini, S. A., . . . Marlina, R. (2023). *Promosi dan Perilaku Kesehatan*.
- Chusniah Rachmawati, W. (2019). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*.

- Dini, A., & Rita, D. (2023). *Faktor Risiko Infeksi Menular Seksual : Literature Review. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(2), 207-213. doi:10.56338/mppki.v6i2.2909
- Fentia, L. (2022). *Buku Ajar Penyakit Menular Seksual*: Penerbit NEM.
- Ginting, S., Simamora, A. C., & Siregar, N. (2022). *Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pencegahan stunting di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021*. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(1), 390-399.
- La Ode Reskiaddin, S. (2022). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 43.
- Miranawati, E., Putri, A., & Vivi, S. (2024). *The Influence of Health Education Using Audio-Visual on Teenagers' Knowledge Regarding Teenagers' Sexual Behavior at SMA I Darus Salam Tapos West Java*. *International Health Sciences Journal*, 2(1), 69 - 77. doi:10.61777/ihsj.v2i1.57
- Novelasari, T. (2022). *Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Keputihan Pada Siswi SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh*. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2.
- Nurmala, I., & Km, S. (2020). *Promosi kesehatan*: Airlangga University Press.
- Puspita, G., Suprihatin, S., & Indrayani, T. (2022). *Pengaruh penyuluhan Media Audiovisual terhadap tingkat Pendidikan Ibu Hamil tentang Anemia di Rumah Sakit Izza Cikampek Jawa Barat*. *Journal for Quality in Women's Health*, 5(1), 129-135.
- Qalbi, N., & Hengky, H. K. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Lingkungan Sosial Dan Sumber Informasi Terhadap Penyakit Menular Seksual (Pms) Pada Remaja Di Sma Negeri 3 Parepare*. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(3), 314-323.
- Sandika, T. W. (2021). *Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Bahaya HIV/AIDS Di SMPN 2 Haltim Paluta*. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1-10.
- Wahyuni, S. (2024). *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Seputar HIV/AIDS*. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(1), 65-69.
- Zahro, A., Dewi, N. R., & Dewi, T. K. (2024). *Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Iringmulyo Kec. Metro Timur*. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(2), 171-177.